

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan sekumpulan informasi yang telah disusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Pondok Bambu

1. Sejarah Pondok Bambu Di Rantauprapat

Pondok Bambu pertama kali didirikan di jalan Nenas di Rantauprapat Oleh Ibu Novi Eliansyah Harahap pada tanggal 12 Februari 2015. Usaha ini di latar belakang karena Ibu Novi sering berpergian ke luar kota untuk bertemu dengan teman temannya dan mereka sering makan di kafe kafe yang berbeda beda, Sehingga ia memiliki ide untuk membuka usaha kafe ditempat ia tinggal. Tetapi usaha tersebut hanya bertahan selama 5 tahun dikarenakan lokasinya tidak terjangkau dan pada saat tahun 2020 adanya covid-19 sehingga yang dimana usaha itu mengalami kesunyian dan usaha ini ditutup. Kemudian Ditahun 2021 usaha ini kembali di buka dengan banyak pertimbangan yang dimana lokasinya harus terjangkau. Kemudian ibu novi membuka usaha ini kembali di jalan Sisingamangaraja Aek tapa Rantauprapat, Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Dan sampai saat ini usaha Ibu novi berkembang dengan pesat dan mempunyai pelayanan yang sangat baik. Menu usaha di kafe pondok bambu yang berada di Rantauprapat menyediakan berbagai macam variasi makanan dan minuman yang dimana per paket. Jenis makanan dan minuman yang di tawarkan

cenderung biasa ditemui di cafe lainnya, yang membedakan kafe pondok bambu ini dengan Cafe lainnya yaitu pelayanannya yang sangat baik dan ramah.

Tabel 4.1
Daftar Menu Per Paketan

No	Nama produk	Jumlah terjual (Rp)	Harga produk (Rp)	Total penerimaan (Rp)
1	<i>Build togetherness</i> paket A	60	25 orang @ 50.000	75.000.000
2	<i>Build togetherness</i> paket B	75	25 orang @ 70.000	131.250.000
3	<i>Build togetherness</i> paket C	65	25 orang @ 90.000	146.250.000
4	<i>Getting warmer</i> paket A	70	4 orang @ 95.000	26.600.000
5	<i>Getting warmer</i> paket B	65	4 orang @ 105.000	27.300.000
6	<i>Getting warmer</i> paket C	80	4 orang @ 120.000	38.400.000
7	Seafood nampan paket A	65	2 orang @ 75.000	9.750.000
8	Seafood nampan paket B	45	4 orang @ 120.000	21.600.000
Jumlah				476.150.000

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total penerimaan di kafe pondok bambu dari penjualan menu *Build togetherness* paket C pada bulan Juli 2024 paling banyak menerima sebesar Rp.146.250.000, sehingga penerimaan di kafe pondok bambu bulan juli menunjukkan angka sebesar Rp. 476.150.000

Tabel 4.2
Biaya Penyusutan Alat Produksi

No	Nama barang	Jumlah	Harga (RP)	Umur ekonomis	Biaya/bulan

					(Rp)
1	<i>Rice cooker</i>	2	Rp.2.258.000	4 Tahun	Rp.47.000
2	Piring	180	Rp.1.875.000	5 Tahun	Rp.31.250
3	Gelas	300	Rp.1.375.000	5 Tahun	Rp.22.900
4	Cangkir	180	Rp.225.000	5 Tahun	Rp.3.750
5	Meja	52	Rp.15.600.000	5 Tahun	Rp.260.000
6	Kursi	164	Rp.31.480.000	5 Tahun	Rp.525.000
7	Sofa	2	Rp.3.960.000	4 Tahun	Rp.82.500
8	AC	5	Rp.18.750.000	5 Tahun	Rp.312.500
9	Blender	3	Rp.912.000	3 Tahun	Rp.25.300
10	Spatula	10	Rp.25.000	4 Tahun	Rp.521
11	Centong nasi	25	Rp.125.000	4 Tahun	Rp.2.600
12	Pisau	15	Rp.675.000	5 Tahun	Rp.11.250
13	Talenan	15	Rp.225.000	3 Tahun	Rp.6.250
14	Parutan keju	3	Rp.15.000	3 Tahun	Rp.400
15	Kompor	2	Rp.500.000	4 Tahun	Rp.10.400
16	Sendok makan	300	Rp.875.000	5 Tahun	Rp.14.600
17	Sendok	300	Rp.875.000	5 Tahun	Rp.14.600

	garpu				
18	Wajan teflon	3	Rp.354.000	5 Tahun	Rp.5.900
19	Kulkas	2	Rp.6.996.000	4 Tahun	Rp.145.750
20	Teko	25	Rp.400.000	4 Tahun	Rp.8.300
21	Kipas angin atap	5	Rp.3.750.000	5 Tahun	Rp.62.500
22	Tempat cuci piring	1	Rp.2.200.000	5 Tahun	Rp.36.600
23	Mangkuk	180	Rp.1.605.000	5 Tahun	Rp.26.750
24	Gelas kopi	120	Rp.1.650.000	5 Tahun	Rp.27.500
25	Piring kaca kecil	120	Rp.350.000	5 Tahun	Rp.5.800
26	Aqua galon	2	Rp.60.000	4 Tahun	Rp.1.250
Jumlah			Rp.97.453.000		Rp.1.691.171

Tabel 4.3

Biaya Bahan Baku

No	Nama barang	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
1	Bakso	1 kg @ Rp.40.000 x 30 Hari	Rp.1.200.000
2	Tahu	3 bungkus @ Rp.5.000 x 30 Hari	Rp.450.000

3	Ayam	5 kg @ Rp.32.000 x 30 Hari	Rp.4.800.000
4	Mentega	1 @ Rp.11.000 x 30 Hari	Rp.330.000
5	Telur	10 butir @ Rp.2.000 x 30 Hari	Rp.600.000
6	Mie telur	4 bungkus @ Rp.11.000 x30 Hari	Rp.1.320.000
7	Kerupuk	2 bungkus @ Rp.10.000 x 30 Hari	Rp.600.000
8	Aqua botol	5 botol @ Rp.4.000 x 30 Hari	Rp.600.000
9	Beras	4 kg @ Rp.16.000 x 30 Hari	Rp.1.920.000
10	Bawang merah	2 kg @ Rp.25.000 x 30 Hari	Rp.1.500.000
11	Bawang putih	2 kg @ Rp.35.000 x 30 Hari	Rp.2.100.000
12	Garam	2 bungkus @ Rp.6.000 x 30 Hari	Rp.360.000
13	Cabe merah	1 kg @ Rp.15.000 x 30 Hari	Rp.450.000
14	Cabe rawit	1 kg @ Rp.18.000 x 30 Hari	Rp.540.000
15	Lada hitam	1/2 @ Rp.10.000 x 30 Hari	Rp.300.000
16	sawi putih	2 kg @ Rp.19.000 x 30 Hari	Rp.1.140.000
17	sawi hijau	2 kg @ Rp.11.000 x 30 Hari	Rp.660.000
18	Wortel	2 kg @ Rp.19.000 x 30 Hari	Rp.1.140.000
19	jagung muda	2 kg @ Rp.10.000 x 30 Hari	Rp.600.000
20	kol	2 kg @ Rp.17.000 x 30 Hari	Rp.1.020.000

21	Buncis	2 kg @ Rp.22.000 x 30 Hari	Rp.1.320.000
22	bunga kol brokoli	1 kg @ Rp.36.000 x 30 Hari	Rp.1.080.000
23	daun bawang	1 kg @ Rp.7.000 x 30 Hari	Rp.210.000
24	Tomat	2 kg @ Rp.25.000 x 30 Hari	Rp.1.500.000
25	bawang bombai	1 kg @ Rp.27.000 x 30 Hari	Rp.810.000
26	Daging Sapi	2 kg @ Rp.135.000 x 30 Hari	Rp.8.100.000
27	Tempe	3 biji @ Rp.5.000 30 x Hari	Rp.450.000
28	Udang	2 Kg @ Rp.53.000 x 30 Hari	Rp.4.770.000
29	Kepiting	2 kg @ Rp.72.000 x 30 Hari	Rp.3.180.000
30	Tiram	2 kg @ Rp.43.000 x 30 Hari	Rp.2.580.000
31	Kerang	2 kg @ Rp.35.000 x 30 Hari	Rp.3.180.000
32	Tepung sajiku	3 bungkus @ Rp.7.000 x 30 Hari	Rp.630.000
33	Kangkung	3 ikat @ Rp.1.000 x 30 Hari	Rp.30.000
34	Melon	1 kg @ Rp.24.000 x 30 Hari	Rp.720.000
35	Tauge	1 kg @ Rp. 15.000 x 30 Hari	Rp.450.000
36	Ikan nila	2 kg @ Rp.35.000 x 30 Hari	Rp.2.100.000
37	Gula	2 kg @ Rp. 18.000 x 30 Hari	Rp.1.080.000
38	Bubuk teh	2 bungkus @ Rp.6.000 x 30 Hari	Rp.360.000

39	Cabai hijau	1 kg @ Rp.25.000 x 30 Hari	Rp.750.000
40	Belut	1 kg @ Rp. 70.000 x 30 Hari	Rp.2.100.000
41	Cumi	1 kg @ Rp.60.000 x 30 Hari	Rp.1.800.000
Jumlah			Rp.58.830.000

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah bahan baku Daging sapi dengan total harga tertinggi adalah Rp.8.100.000/bulan, sedangkan untuk bahan baku terendah Sayur kangkung sebesar Rp.30.000/bulan. Sehingga hasil bahan baku yang dikeluarkan oleh Kafe Pondok Bambu setiap bulannya adalah sebesar Rp.58.830.000

Tabel 4.4

Biaya Overhead Pabrik

No	Nama	Total (Rp)
1	Listrik & air	Rp.600.000
2	Wifi	Rp.350.000
3	Biaya transportasi	Rp.360.000
Jumlah		Rp. 1.310.000

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya *Overhead* pabrik tertinggi yaitu Listrik & air yang digunakan dalam sebulan dengan biaya sebesar Rp.600. 000/bulan, sedangkan biaya terendah yaitu Wifi sebesar Rp.350.000bulan. Total biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 1.310.000/bulan. pondok bambu dibantu oleh 12 orang karyawan tetap. Yang dimana pelayannya berjumlah 6 orang 1 orang menjadi kasir dan juru masak berjumlah 5 orang,

dengan Gaji karyawan diberikan setiap bulan dengan upah berbeda beda pelayan diberikan upah sebesar Rp 1.200.000/bulan kemudia juru masak di beri upah Rp.2.500.00/bulan.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Biaya Produksi

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.20.900.000
Biaya Penyusutan Alat Produksi	Rp.1.691.171
Biaya bahan baku	Rp. 58.830.000
Biaya <i>overhed</i> pabrik	Rp. 1.310.000
Total biaya produksi	Rp.82.731.171

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat 4 faktor biaya yang diperhitungkan dalam pelaksanaan usaha kafe pondok bambu ini, yaitu biaya penyusutan Rp.1.691.171/bulan, biaya bahan baku Rp.58.830.000/bulan, biaya tenaga kerja Rp20.900.000/bulan dan Biaya *overhed* pabrik Rp.1.310.000/bulan. Maka total biaya produksi usaha kafe pondok bambu mencapai Rp82.731.171/bulan.

1. Data Penjualan *Build Togetherness* Paket A :

Harga jual per unit: 60 unit x 25 orang @ 50.000 = Rp. 75.000.000

Biaya variabel per unit: Rp.81.040.000

Biaya tetap: Rp 97.453.000

- a. Menghitung Margin Kontribusi per Unit:

Menghitung Margin Kontribusi per Unit = Harga jual per unit – Biaya variabel

$$\text{Margin Kontribusi per Unit} = \text{Rp.75.000.000} - \text{Rp.81.040.000} = \text{Rp.-6.040.000}$$

- b. Menghitung BEP (*Break Even Point*) dalam Unit :

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per Unit}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Rp.97.453.000}}{\text{Rp.- 6.040.000}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = -16,13 \text{ unit}$$

Hasil BEP dalam unit adalah -16,13 unit yang artinya memerlukan sedikit lebih dari 16 unit ,ini menunjukkan bahwa BEP yang diperlukan untuk impas berada di tingkat negatif. BEP negatif berarti bahwa pada struktur biaya dan harga jual yang ada, titik impas tidak bisa dicapai dengan penjualan, dan perusahaan berada dalam posisi rugi operasional bahkan sebelum memproduksi unit tambahan.

- c. Menghitung BEP dalam Rupiah :

$$\text{BEP (Rupiah)} = \text{BEP (Unit)} \times \text{Harga Jual per Unit}$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = -16,13 \times \text{Rp.50.000} = \text{Rp.-806.500}$$

Nilai BEP yang negatif mengindikasikan bahwa dengan biaya tetap dan variabel yang ada, penjualan pada harga jual saat ini tidak dapat mencapai titik impas.

Artinya, dengan struktur biaya dan harga jual yang ada, perusahaan akan mengalami kerugian, karena harga jual tidak cukup tinggi untuk menutup biaya.

2. Data Penjualan *Build Togetherness* Paket B :

Harga jual per unit: 75 unit x 25 orang @ 70.000 = Rp.131.250.000

Biaya variabel per unit: Rp.81.040.000

Biaya tetap: Rp 97.453.000

a. Menghitung Margin Kontribusi per Unit:

Menghitung Margin Kontribusi per Unit = Harga jual per unit – Biaya variabel

$$\text{Margin Kontribusi per Unit} = \text{Rp.131.250.000} - \text{Rp.81.040.000} = \text{Rp.50.210.000}$$

Setiap penjualan unit produk memberikan kontribusi sebesar Rp.50.210.000 untuk menutup biaya tetap.

b. Menghitung BEP (*Break Even Point*) dalam Unit :

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per Unit}}$$
$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Rp.97.453.000}}{\text{Rp.50.210.000}}$$

BEP (Unit) = 1,94 unit yang artinya memerlukan sedikit lebih dari 1 unit untuk mencapai titik impas.

c. Menghitung BEP dalam Rupiah :

$$\text{BEP (Rupiah)} = \text{BEP (Unit)} \times \text{Harga Jual per Unit}$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = 1,94 \times \text{Rp.70.000} = \text{Rp.135.800}$$

3. Data Penjualan *Build Togetherness* Paket C :

Harga jual per unit: 65 unit x 25 orang @ 90.000 = Rp.146.250.000

Biaya variabel per unit: Rp.81.040.000

Biaya tetap: Rp 97.453.000

a. Menghitung Margin Kontribusi per Unit:

Menghitung Margin Kontribusi per Unit = Harga jual per unit – Biaya variabel

$$\text{Margin Kontribusi per Unit} = \text{Rp.146.250.000} - \text{Rp.81.040.000} = \text{Rp.65.210.000}$$

Setiap penjualan unit produk memberikan kontribusi sebesar Rp. 65.210.000 untuk menutup biaya tetap.

b. Menghitung BEP (*Break Even Point*) dalam Unit :

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per Unit}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Rp.97.453.000}}{\text{Rp. 65.210.000}}$$

BEP (Unit) = 1,5 unit yang artinya memerlukan sedikit lebih dari 1 unit untuk mencapai titik impas.

c. Menghitung BEP dalam Rupiah :

$$\text{BEP (Rupiah)} = \text{BEP (Unit)} \times \text{Harga Jual per Unit}$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = 1,5 \times \text{Rp.90.000} = \text{Rp.135.000}$$

4. Data Penjualan *getting warmer* paket A

$$\text{Harga jual per unit: } 70 \text{ unit} \times 4 \text{ orang} @ 95.000 = \text{Rp.26.600.000}$$

$$\text{Biaya variabel per unit: Rp.81.040.000}$$

$$\text{Biaya tetap: Rp 97.453.000}$$

a. Menghitung Margin Kontribusi per Unit:

$$\text{Menghitung Margin Kontribusi per Unit} = \text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variabel}$$

$$\text{Margin Kontribusi per Unit} = \text{Rp. 26.600.000} - \text{Rp.81.040.000} = \text{Rp.-54.440.000}$$

b. Menghitung BEP (*Break Even Point*) dalam Unit :

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per Unit}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Rp.97.453.000}}{\text{Rp. -54.440.000}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = -1,8 \text{ unit}$$

Hasil BEP dalam unit adalah -1,8 unit, yang artinya memerlukan sedikit lebih dari 1 unit, ini menunjukkan bahwa BEP yang diperlukan untuk impas berada di tingkat negatif. BEP negatif berarti bahwa pada struktur biaya dan harga jual yang ada, titik impas tidak bisa dicapai dengan penjualan, dan perusahaan berada dalam posisi rugi operasional bahkan sebelum memproduksi unit tambahan.

- c. Menghitung BEP dalam Rupiah :

$$\text{BEP (Rupiah)} = \text{BEP (Unit)} \times \text{Harga Jual per Unit}$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = -1,8 \times \text{Rp.95.000} = \text{Rp.-171.000}$$

Nilai BEP yang negatif mengindikasikan bahwa dengan biaya tetap dan variabel yang ada, penjualan pada harga jual saat ini tidak dapat mencapai titik impas. Artinya, dengan struktur biaya dan harga jual yang ada, perusahaan akan mengalami kerugian, karena harga jual tidak cukup tinggi untuk menutup biaya.

5. Data Penjualan *getting warmer* paket B

Harga jual per unit: 65 unit x 4 orang @ 105.000 = Rp.27.300.000

Biaya variabel per unit: Rp.81.040.000

Biaya tetap: Rp 97.453.000

- a. Menghitung Margin Kontribusi per Unit:

Menghitung Margin Kontribusi per Unit = Harga jual per unit – Biaya variabel

$$\text{Margin Kontribusi per Unit} = \text{Rp.27.300.000} - \text{Rp.81.040.000} = \text{Rp.-53.740.000}$$

- b. Menghitung BEP (*Break Even Point*) dalam Unit :

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per Unit}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Rp.97.453.000}}{\text{Rp. -53.740.000}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = -1,813 \text{ unit}$$

Hasil BEP dalam unit adalah -1,813 unit, yang artinya memerlukan sedikit lebih dari 1.800 unit untuk mencapai titik impas. Dan BEP negatif berarti bahwa pada struktur biaya dan harga jual yang ada, titik impas tidak bisa dicapai dengan penjualan, dan perusahaan berada dalam posisi rugi operasional bahkan sebelum memproduksi unit tambahan.

- c. Menghitung BEP dalam Rupiah :

$$\text{BEP (Rupiah)} = \text{BEP (Unit)} \times \text{Harga Jual per Unit}$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = -1,813 \times \text{Rp.105.000} = \text{Rp.-124.215}$$

Nilai BEP yang negatif mengindikasikan bahwa dengan biaya tetap dan variabel yang ada, penjualan pada harga jual saat ini tidak dapat mencapai titik impas. Artinya, dengan struktur biaya dan harga jual yang ada, perusahaan akan mengalami kerugian, karena harga jual tidak cukup tinggi untuk menutup biaya.

6. Data Penjualan *getting warmer* paket C

Harga jual per unit: 80 unit x 4 orang @ 120.000 = Rp.38.400.000

Biaya variabel per unit: Rp.81.040.000

Biaya tetap: Rp 97.453.000

- a. Menghitung Margin Kontribusi per Unit:

Menghitung Margin Kontribusi per Unit = Harga jual per unit – Biaya variabel

$$\text{Margin Kontribusi per Unit} = \text{Rp. 38.400.000} - \text{Rp.81.040.000} = \text{Rp.-42.640.000}$$

- b. Menghitung BEP (*Break Even Point*) dalam Unit :

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per Unit}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Rp.97.453.000}}{\text{Rp.-42.640.000}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = -2,285 \text{ unit}$$

Hasil BEP dalam unit adalah -2,285 unit, yang artinya memerlukan sedikit lebih dari 2,285 unit untuk mencapai titik impas. Dan BEP negatif berarti bahwa pada struktur biaya dan harga jual yang ada, titik impas tidak bisa dicapai dengan penjualan, dan perusahaan berada dalam posisi rugi operasional bahkan sebelum memproduksi unit tambahan

c. Menghitung BEP dalam Rupiah :

$$\text{BEP (Rupiah)} = \text{BEP (Unit)} \times \text{Harga Jual per Unit}$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = -2,285 \times \text{Rp.120.000} = \text{Rp.-274.200}$$

Nilai BEP yang negatif mengindikasikan bahwa dengan biaya tetap dan variabel yang ada, penjualan pada harga jual saat ini tidak dapat mencapai titik impas. Artinya, dengan struktur biaya dan harga jual yang ada, perusahaan akan mengalami kerugian, karena harga jual tidak cukup tinggi untuk menutup biaya.

7. Data Penjualan *seafood* nampan paket A

$$\text{Harga jual per unit: } 65 \text{ unit} \times 2 \text{ orang} @ 75.000 = \text{Rp.9.750.000}$$

$$\text{Biaya variabel per unit: Rp.81.040.000}$$

$$\text{Biaya tetap: Rp 97.453.000}$$

- a. Menghitung Margin Kontribusi per Unit:

Menghitung Margin Kontribusi per Unit = Harga jual per unit – Biaya variabel

$$\text{Margin Kontribusi per Unit} = \text{Rp. } 9.750.000 - \text{Rp. } 81.040.000 = \text{Rp. } -71.290.000$$

- b. Menghitung BEP (*Break Even Point*) dalam Unit :

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per Unit}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Rp. } 97.453.000}{\text{Rp. } -71.290.000}$$

$$\text{BEP (Unit)} = -1,37 \text{ unit}$$

Hasil BEP dalam unit adalah -1,37unit, yang artinya memerlukan sedikit lebih dari 2 unit untuk mencapai titik impas. Dan BEP negatif berarti bahwa pada struktur biaya dan harga jual yang ada, titik impas tidak bisa dicapai dengan penjualan, dan perusahaan berada dalam posisi rugi operasional bahkan sebelum memproduksi unit tambahan

- c. Menghitung BEP dalam Rupiah :

$$\text{BEP (Rupiah)} = \text{BEP (Unit)} \times \text{Harga Jual per Unit}$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = -1,37 \times \text{Rp. } 75.000 = \text{Rp. } -102.750$$

Nilai BEP yang negatif mengindikasikan bahwa dengan biaya tetap dan variabel yang ada, penjualan pada harga jual saat ini tidak dapat mencapai titik impas.

Artinya, dengan struktur biaya dan harga jual yang ada, perusahaan akan mengalami kerugian, karena harga jual tidak cukup tinggi untuk menutup biaya.

8. Data Penjualan *seafood* nampan paket B

Harga jual per unit: 45 unit x 4 orang @ 120.000 = Rp.21.600.000

Biaya variabel per unit: Rp.81.040.000

Biaya tetap: Rp 97.453.000

a. Menghitung Margin Kontribusi per Unit:

Menghitung Margin Kontribusi per Unit = Harga jual per unit – Biaya variabel

Margin Kontribusi per Unit = Rp.21.600.000 – Rp.81.040.000 = Rp.- 59.440.000

b. Menghitung BEP (*Break Even Point*) dalam Unit :

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per Unit}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Rp.97.453.000}}{\text{Rp.- 59.440.000}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = -1,63 \text{ unit}$$

Hasil BEP dalam unit adalah -1,63 unit, yang artinya memerlukan sedikit lebih dari 2 unit untuk mencapai titik impas. Dan BEP negatif berarti bahwa pada struktur biaya dan harga jual yang ada, titik impas tidak bisa dicapai dengan penjualan, dan perusahaan berada dalam posisi rugi operasional bahkan sebelum memproduksi unit tambahan

c. Menghitung BEP dalam Rupiah :

$$\text{BEP (Rupiah)} = \text{BEP (Unit)} \times \text{Harga Jual per Unit}$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = -1,63 \times \text{Rp.120.000} = \text{Rp.-195.600}$$

Nilai BEP yang negatif mengindikasikan bahwa dengan biaya tetap dan variabel yang ada, penjualan pada harga jual saat ini tidak dapat mencapai titik impas. Artinya, dengan struktur biaya dan harga jual yang ada, perusahaan akan mengalami kerugian, karena harga jual tidak cukup tinggi untuk menutup biaya.